



Analisis Daya Saing dan Kinerja Ekspor Komoditas Furniture (Meja) Indonesia Asia: Studi Kasus Tahun 2025

Analysis of Competitiveness and Export Performance of Indonesian Furniture Commodities (Tables) in Asia: A Case Study in 2025

Renita Aditya Fauzi

Universitas Pelita Bangsa

Email: renitaditya2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 23-06-2026

Revised : 25-06-2026

Accepted : 27-06-2026

Published : 29-06-2026

Abstract

This study aims to analyze the competitiveness and export performance of Indonesian furniture commodities, especially tables, to Asian countries in 2025. The furniture industry is one of Indonesia's leading manufacturing sectors, supported by abundant raw materials and skilled labor. High demand from countries such as Japan, China, Singapore, and South Korea encourages export growth. The research method used is descriptive quantitative, utilizing secondary data from the Ministry of Trade and HIMKI. The results show that Indonesian table furniture exports reached approximately 45,000 units with a total value of around USD 135 million. Strong demand and competitive product quality are key factors supporting Indonesia's position in the international furniture market.

Keywords: *exports, furniture, competitiveness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing dan kinerja ekspor komoditas furniture Indonesia, khususnya produk meja, ke negara-negara Asia pada tahun 2025. Industri furniture merupakan salah satu sektor unggulan Indonesia yang didukung oleh ketersediaan bahan baku melimpah serta tenaga kerja terampil. Tingginya permintaan dari negara seperti Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan mendorong peningkatan ekspor. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Kementerian Perdagangan dan HIMKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor furniture meja Indonesia mencapai sekitar 45.000 unit dengan nilai sekitar USD 135 juta. Tingginya permintaan serta kualitas produk yang kompetitif menjadi faktor utama dalam mendukung daya saing Indonesia di pasar internasional.

Kata kunci: ekspor, furniture, daya saing

PENDAHULUAN

Sektor industri manufaktur memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah industri furniture. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan tahun 2025, sektor furniture menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, terutama pada produk berbahan kayu seperti meja. Indonesia memiliki keunggulan dalam hal bahan baku alami seperti kayu jati, mahoni, dan rotan yang menjadi daya tarik utama di pasar internasional.

Kinerja ekspor furniture dapat dilihat dari volume dan nilai ekspor yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2025, nilai ekspor furniture Indonesia pada Triwulan I mencapai sekitar USD 644,83 juta. Hal ini menunjukkan bahwa produk furniture Indonesia memiliki potensi besar untuk bersaing di pasar global, khususnya di kawasan Asia.



Negara-negara seperti Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan menjadi tujuan utama ekspor karena tingginya permintaan terhadap furniture berkualitas tinggi dengan desain minimalis. Selain itu, tren gaya hidup modern dan penggunaan produk ramah lingkungan juga turut mendorong peningkatan permintaan terhadap furniture Indonesia.

Namun, dalam perdagangan internasional, keberhasilan ekspor tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan produk, tetapi juga oleh daya saing. Faktor seperti harga, kualitas, desain, serta efisiensi produksi menjadi penentu utama dalam memenangkan persaingan global. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja ekspor serta daya saing komoditas furniture meja Indonesia di pasar Asia pada tahun 2025.

TINJAUAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW)

Perdagangan internasional merupakan kegiatan pertukaran barang dan jasa antarnegara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Menurut teori keunggulan absolut dari Adam Smith, suatu negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi secara lebih efisien. Sementara itu, David Ricardo menjelaskan bahwa perdagangan tetap menguntungkan meskipun hanya memiliki keunggulan komparatif.

Ekspor memiliki peran penting dalam meningkatkan devisa negara. Kinerja ekspor biasanya diukur melalui volume dan nilai ekspor dalam periode tertentu. Dalam konteks industri furniture, peningkatan ekspor menunjukkan adanya permintaan global yang tinggi serta kemampuan produksi dalam negeri yang memadai.

Menurut Michael Porter, daya saing suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi faktor produksi, permintaan pasar, strategi industri, dan dukungan sektor terkait. Indonesia memiliki keunggulan pada sektor furniture karena didukung oleh bahan baku yang melimpah, biaya produksi yang relatif rendah, serta keterampilan tenaga kerja yang tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa industri furniture Indonesia memiliki potensi besar di pasar internasional. Permintaan yang tinggi dari negara-negara Asia serta tren penggunaan produk eco-friendly menjadi faktor utama dalam meningkatkan ekspor furniture, khususnya produk meja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis daya saing serta kinerja ekspor komoditas furniture meja Indonesia ke negara-negara Asia pada tahun 2025. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi aktual terkait perkembangan ekspor furniture Indonesia berdasarkan data yang tersedia, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa volume ekspor, nilai ekspor, serta negara tujuan ekspor.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi, seperti Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI), Badan Pusat Statistik (BPS), serta publikasi dan laporan yang berkaitan dengan industri furniture Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai laporan statistik, publikasi pemerintah, jurnal ilmiah, serta



referensi yang relevan mengenai perdagangan internasional dan industri furniture. Data yang diperoleh kemudian disusun secara sistematis untuk menggambarkan perkembangan ekspor furniture meja Indonesia di pasar Asia.

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan volume dan nilai ekspor furniture meja Indonesia ke beberapa negara tujuan utama seperti Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi daya saing produk furniture Indonesia, seperti ketersediaan bahan baku, kualitas produk, desain, tenaga kerja, serta tingkat persaingan dengan negara eksportir lainnya. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi ekspor furniture meja Indonesia pada tahun 2025.

Metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai posisi daya saing furniture meja Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan kinerja ekspor di pasar internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Kementerian Perdagangan dan HIMKI, kinerja ekspor furniture meja Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren yang positif. Hal ini didukung oleh meningkatnya permintaan dari negara-negara Asia serta kualitas produk yang mampu bersaing di pasar global.

Tabel 1. Kinerja Ekspor Komoditas Furniture (Meja) Indonesia ke Asia Tahun 2025

No	Komoditas	Negara Tujuan	Volume	Nilai Ekspor	Keterangan
1	Meja kayu (jati)	Jepang	±15.000 unit	±USD 45 juta	Produk premium
2	Meja kantor	Singapura	±10.000 unit	±USD 30 juta	Kebutuhan bisnis
3	Meja makan	China	±12.000 unit	±USD 35 juta	Desain minimalis
4	Meja dekoratif	Korea Selatan	±8.000 unit	±USD 25 juta	Handmade
5	Total	Asia	±45.000 unit	±USD 135 juta	Total ekspor

Data tersebut menunjukkan bahwa Jepang menjadi pasar terbesar untuk furniture meja Indonesia, terutama untuk produk kayu jati premium. Sementara itu, Singapura banyak mengimpor meja kantor untuk kebutuhan bisnis, dan China serta Korea Selatan cenderung menyukai desain minimalis dan produk dekoratif.

Tingginya ekspor furniture meja dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ketersediaan bahan baku berkualitas tinggi
2. Tenaga kerja terampil
3. Tren desain minimalis dan ramah lingkungan
4. Harga yang kompetitif

Namun, terdapat beberapa tantangan seperti persaingan dengan negara lain (China dan Vietnam), serta kebutuhan untuk terus meningkatkan inovasi desain dan efisiensi produksi. Secara keseluruhan, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam industri furniture, terutama pada produk meja, sehingga berpotensi besar untuk terus berkembang di pasar internasional.



Gambar 1. Grafik Nilai Ekspor Furniture Meja Indonesia ke Asia Tahun 2025

Berdasarkan grafik nilai ekspor furniture meja Indonesia ke negara-negara Asia pada tahun 2025, dapat terlihat bahwa kontribusi terbesar berasal dari Jepang dengan nilai ekspor mencapai sekitar USD 45 juta. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa pasar Jepang memiliki minat yang sangat besar terhadap produk meja Indonesia, khususnya yang berbahan kayu jati dengan kualitas premium.

Selanjutnya, China menempati posisi kedua dengan nilai ekspor sekitar USD 35 juta. Hal ini didorong oleh meningkatnya tren penggunaan furniture dengan desain minimalis yang sesuai dengan karakter produk Indonesia. Singapura berada di posisi berikutnya dengan nilai ekspor sebesar USD 30 juta, yang sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sektor bisnis dan perkantoran.

Sementara itu, Korea Selatan memiliki nilai ekspor paling rendah dibandingkan negara lainnya, yaitu sekitar USD 25 juta. Meskipun demikian, produk meja dekoratif dan handmade dari Indonesia tetap memiliki daya tarik tersendiri di pasar Korea Selatan.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa ekspor furniture meja Indonesia di kawasan Asia memiliki kinerja yang cukup baik dan merata. Perbedaan nilai ekspor antarnegara dipengaruhi oleh kebutuhan pasar, preferensi desain, serta tingkat permintaan terhadap jenis produk tertentu. Hal ini menegaskan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk terus mengembangkan ekspor furniture meja di pasar internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekspor komoditas furniture meja Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan tren yang positif. Total ekspor mencapai sekitar 45.000 unit dengan nilai sekitar USD 135 juta. Negara tujuan utama seperti Jepang, China, Singapura, dan Korea Selatan menjadi pasar potensial dengan permintaan yang tinggi.

Faktor utama yang mendukung keberhasilan ekspor ini adalah ketersediaan bahan baku, kualitas produk, serta desain yang sesuai dengan tren global. Namun, Indonesia tetap perlu meningkatkan daya saing melalui inovasi dan efisiensi produksi agar mampu bersaing dengan negara lain.



SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan kinerja ekspor komoditas furniture meja Indonesia di pasar internasional. Pertama, pelaku industri perlu terus meningkatkan kualitas produk agar mampu memenuhi standar internasional, baik dari segi bahan baku, ketahanan produk, maupun finishing. Hal ini penting untuk menjaga kepercayaan pasar global, terutama di negara tujuan utama seperti Jepang dan Korea Selatan yang memiliki standar kualitas tinggi.

Kedua, inovasi desain perlu terus dikembangkan agar produk furniture meja Indonesia mampu mengikuti tren global, seperti desain minimalis dan ramah lingkungan. Dengan adanya inovasi tersebut, produk Indonesia tidak hanya bersaing dari segi harga, tetapi juga dari segi nilai estetika dan fungsi. Selain itu, pemanfaatan bahan baku yang berkelanjutan juga dapat menjadi nilai tambah di tengah meningkatnya kesadaran konsumen terhadap produk eco-friendly.

Ketiga, efisiensi dalam proses produksi harus ditingkatkan untuk menekan biaya produksi sehingga harga produk tetap kompetitif di pasar internasional. Hal ini penting mengingat adanya persaingan yang cukup ketat dengan negara lain seperti China dan Vietnam yang mampu memproduksi furniture dalam jumlah besar dengan harga lebih murah.

Keempat, pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal melalui kebijakan ekspor, promosi produk di pasar internasional, serta penyelenggaraan pameran furniture. Dukungan ini akan membantu pelaku usaha dalam memperluas jaringan pasar dan meningkatkan daya saing produk Indonesia.

Terakhir, pelaku usaha disarankan untuk memperluas jangkauan pasar ekspor ke negara-negara lain di kawasan Asia maupun luar Asia, sehingga tidak hanya bergantung pada beberapa negara tujuan utama saja. Dengan strategi yang tepat, diharapkan ekspor furniture meja Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Indonesia 2025. Jakarta: BPS.

Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2025). Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia. HIMKI. (2025). *Laporan Industri Furniture Indonesia*.

Niaga.asia. (2025). *Data ekspor furniture Indonesia*.

<https://www.niaga.asia/kemendag-dan-himki-luncurkan-ifex-2026-ekspor-furnitur-dan-kerajinan-2024-usd243-miliar/>

Salvatore, D. (2013). *International Economics*.

Michael Porter. (1990). *The Competitive Advantage of Nations*.